

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TSTS*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SD**

(Jurnal)

Oleh

**MUH AJI FAHRUL ROIS
RAPANI
A. SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Artikel : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TSTS* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS SISWA SD

Nama Mahasiswa : Muh Aji Fahrul Rois

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053075

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Metro, April 2018
Peneliti

Muh Aji Fahrul Rois
NPM 1413053075

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Rapani, M. Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Drs. A. Sudirman, M. H.
NIP 19540505 198303 1 003

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing Bidang
Ilmu

Drs. Sarengat, M. Pd.
NIP 19580608 198403 1 003

Drs. Siswanto, M. Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD

Muh Aji Fahrul Rois^{1*}, Rapani², A. Sudirman³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

³FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*e-mail: akun.muhamaji@gmail.com, Telp. +6289612828048

Abstract: Influence of Cooperative Learning Model Type TSTS to Learning Outcomes of Social Studies of Elementary School Student

The problem in this research is the low of social studies learning result of grade V student of SD Negeri 6 Merak Batin. The purpose of this research was to know the influence of cooperative learning model type two stay two stray (TSTS) to the result of V class student social studies. The type of the research was experiment research. The design used in this research was quasi experimental design. The population in this research amounted to 50 student of grade 5. The determination of research sample used purposive sample. Data collection tools used questionnaires and cognitive tests. The data analysis was used independent sample t-test. The learning results of this research was limited only to the cognitive domain. The result showed that there was a significant influence on the application of cooperative learning model two stay two stray tipe to the students' social studies learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, social studies, TSTS.*

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Merak Batin. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 50 siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sample*. Alat pengumpul data menggunakan angket dan tes kognitif. Analisis data uji statistik *independent sample t-test*. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS siswa.

Kata kunci: hasil belajar , IPS, TSTS.

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kemendiknas, 2003: 2).

Pendidikan yang diharapkan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Fadillah (2014: 13) menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Struktur dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan salah satu ketentuannya memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 tahun 2006 menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi (BSNP, 2006: 175).

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (BSNP, 2006: 175).

Tujuan-tujuan pendidikan IPS dapat tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Komalasari (2010: 57) mendefinisikan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal

sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Trianto (2009: 67) menyatakan prinsip pengembangan KTSP ialah berpusat pada potensi, pengembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa, dan lingkungannya (*student centered*). Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa ialah model pembelajaran kooperatif.

Hasil penelusuran dokumentasi pada tanggal 20 Oktober 2017 diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran IPS dilihat dari hasil ulangan tengah semester ganjil. Data mengenai hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Nilai *Mid Semester Ganjil* Kelas V Tahun Pelajaran 2017/2018

Mata Pelajaran	KKM	Inteval Nilai	
		Kelas V A	Kelas V B
Bahasa Indonesia	75	8	11
	<75	17	14
Matematika	70	13	11
	<70	12	14
IPA	75	12	10
	<75	13	15
IPS	75	8	5
	<75	17	20
PKn	75	10	7
	<75	15	18

(Sumber: Dokumentasi Guru Kelas V)

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pelajaran IPS lebih rendah dari mata pelajaran lain, yaitu hanya mencapai 26%. Jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPS di kelas V A sebanyak 8 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran IPS kelas V B sebanyak 5 siswa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V B lebih rendah dari kelas V A. Peneliti memilih kelas V B sebagai kelas eksperimen karena hasil belajar IPS kelas V B lebih rendah dari kelas V A, sedangkan kelas V A sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil observasi, rendahnya hasil belajar IPS disebabkan karena siswa terlihat pasif dan malu untuk bertanya tentang materi yang telah diberikan. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa belum ditempatkan sebagai subjek belajar yang harus dibekali kemampuan bekerja sama dan siswa terlihat belum memiliki tanggung jawab akan tugasnya. Sementara hasil wawancara dengan guru kelas V didapat informasi bahwa guru belum pernah menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray*.

Cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar yaitu guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran agar kemampuan serta hasil belajar dapat lebih baik. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Model pembelajaran tipe *two stay two stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan dan dapat digunakan untuk semua mata pelajaran pada tingkatan usia siswa baik di kelas tinggi maupun rendah (Huda, 2014: 207).

Huda (2014: 207) mendefinisikan model kooperatif tipe *two stay two stray* sebagai sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar dapat saling bekerja sama, bertanggung

jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi serta melatih siswa untuk bersosialisasi. Huda (2014: 207) menyatakan bahwa kelebihan model kooperatif tipe *two stay two stray* diantaranya yakni melatih siswa untuk bertanggung jawab dan saling membantu, serta saling mendorong siswa untuk berprestasi.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok berjumlah empat sampai lima orang, kemudian guru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama. Setelah selesai, dua sampai tiga orang anggota dari masing-masing kelompok diminta untuk meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas men-*sharing* informasi dan hasil kerjanya kepada tamu. Tamu, mohon undur diri untuk kembali kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain. Setiap kelompok membandingkan dan membahas hasil kerja kemudian mempresentasikannya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Merak Batin Kecamatan Natar Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE/METHOD

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (X) terhadap (Y) hasil belajar.

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dan menggunakan salah satu bentuk desainnya yakni *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari memilih dua subjek yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, melakukan uji coba instrumen tes pada subjek uji coba yaitu siswa kelas V di SD lain, menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel, kemudian memberikan *pretest* pada kedua kelas, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan, kemudian memberikan *posttest* kepada kedua kelas, selanjutnya mencari *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol, antara *pretest* dan *posttest*, kemudian menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 6 Merak Batin.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Merak Batin yang beralamat di Dusun Kaliasin III Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Rentang waktu penelitian yaitu observasi pada akhir bulan Oktober 2017. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada awal bulan November sampai Desember 2017. Pengambilan dan pengolahan data penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2018. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (X), sedangkan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPS siswa (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 6 Merak Batin yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V A dan V B. Masing-masing kelas memiliki jumlah siswa yang sama yaitu 25 siswa, sehingga jumlah total 50 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 124). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V B yang dijadikan sebagai sampel dengan alasan karena nilai rata-rata kelas V B lebih rendah dari nilai rata-rata kelas V A.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, studi dokumentasi, teknik tes, dan angket. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dilakukan peneliti pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan untuk memperoleh data aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai siswa dari dokumentasi nilai *mid* semester, data siswa, guru, sarana dan prasarana serta data penunjang lainnya. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas tes yang dibuat sehingga tes layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Menguji validitas tes menggunakan rumus korelasi *point biserial*. Uji reliabilitas tes menggunakan rumus *kuder richardson*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan program *microsoft office excel 2016*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogen-

itas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

SD Negeri 6 Merak Batin beralamat di Dusun Kaliasin III Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Sekolah yang memiliki akreditasi B ini dibangun pada tahun 1982 di atas tanah seluas 5084 m². SD Negeri 6 Merak Batin memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai yang menunjang kegiatan pembelajaran. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu 317 siswa yang terdiri dari 180 siswa laki-laki dan 137 siswa perempuan. SD Negeri 6 Merak Batin memiliki 15 guru PNS, 15 guru honorer, dan 1 penjaga sekolah.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Merak Batin. Waktu pelaksanaan pada bulan Januari 2018 selama 2 pertemuan untuk setiap kelas. Penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu dan Senin tanggal 13 & 15 bulan Januari 2018. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu 3 X 35 menit setiap pertemuan. Materi yang diajarkan adalah pada Kompetensi Dasar 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil belajar kognitif untuk kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengambilan data dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir pada pertemuan kedua.

Nilai *pretest*, didapat nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 41,2 dan kelas kontrol sebesar 43,8. Pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol belum ada siswa yang mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
Nilai Rata-rata	41,2		43,8	
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 75	0	0	0	0
< 75	25	100	25	100
Jumlah	25	100	25	100

Nilai *posttest*, didapat nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 77,2 dan kelas kontrol sebesar 71,0. Pada kelas eksperimen ada 19 siswa atau 76% yang mencapai KKM dan 6 siswa atau 24% tidak mencapai KKM. Sedangkan pada kelas kontrol ada 12 siswa atau 48% yang mencapai KKM dan 13 siswa atau 52% tidak mencapai KKM. Kelas kontrol belum ada siswa yang mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

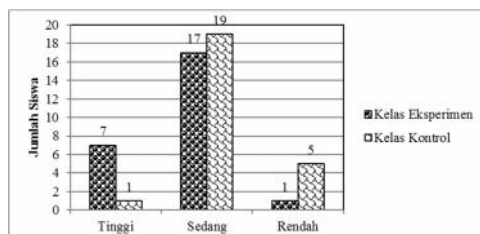
	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
Nilai Rata-rata	77,2		71,0	
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 75	19	76	12	48
< 75	6	24	13	52
Jumlah	25	100	25	100

Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* melalui *N-Gain*. Penjelasan penggolongan *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Penggolongan Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

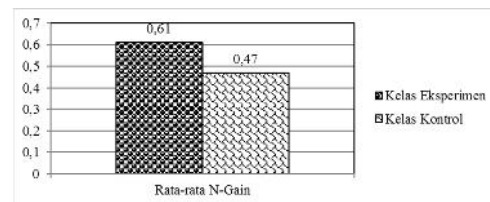
Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Tinggi	7	1	0,61	0,47
Sedang	17	19		
Rendah	1	5		

Data *N-Gain* siswa kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi sebanyak 7 orang siswa, sedang 17 siswa, dan kategori rendah 1 orang siswa. Sedangkan kelas kontrol yang tergolong kategori tinggi 1, sedang 19 siswa, dan kategori rendah 5 orang siswa.



Gambar 1. Kategori peningkatan *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih tinggi yaitu 0,61 dibandingkan dengan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah dan tanya jawab yaitu 0,47.



Gambar 2. Kategori peningkatan *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil analisis angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen didapat hasil bahwa pada katagori sangat baik yaitu sebanyak 11 siswa, katagori baik sebanyak 10 siswa, untuk katagori cukup baik sebanyak 4 siswa, dan tidak ada siswa kategori tidak baik. Rata-rata skor mencapai 45,68. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Penggolongan Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval Jumlah Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor
48,75-60	sangat baik	11	570
37,50-48,74	Baik	10	441
26,25-37,49	cukup baik	4	131
15-26,24	tidak baik	0	0
Jumlah skor total			1142
Jumlah skor maksimal			1500
Rata-rata skor			45,68

Uji Prasyarat Analisis Data

Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 2,807 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $F_{hitung} = 2,019 < F_{tabel} = 11,070$, artinya data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu ($1,10 < 1,98$), berarti H_0 diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan rumus *chi kuadrat* sebesar $\chi^2_{hitung} = 2,394 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $F_{hitung} = 3,654 < F_{tabel} = 11,070$ berarti data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,20 < F_{tabel} = 1,98$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Hasil perhitungan hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,605 > t_{tabel} = 2,021$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Anam (2014), Diningsih (2017), dan Hendrawan (2017), segi jenis, model pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 77,2 sedangkan kelas kontrol adalah 71,0. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,61 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,47 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,14. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,605 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,605 > 2,021$) berarti H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS.

Saran bagi siswa, diharapkan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat saling membantu memecahkan masalah serta saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan melatih untuk bersosialisasi. Ba-

gi guru, diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi siswanya. Bagi sekolah, diharapkan dapat dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 6 Merak Batin maupun Sekolah Dasar di sekitar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* tersebut. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan di masa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai pendekatan pembelajaran. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Anam. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran TSTS (Two Stay Two Stray) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Materi Sejarah Siswa Kelas X SMK NU 01*. Kendal. <http://lib.unnes.ac.id/20909/1/3101411118-S.pdf>. Diakses pada 4 November 2017. Pukul 15.03 WIB.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. BNSP.
- Diningsih, Fitri Martias. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*. Metro. <http://digilib.unila.ac.id/26563/2/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. Lampung. Diakses pada 16 Desember 2017. Pukul 16.00 WIB.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Hendrawan, Komang. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III di SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017*. Buleleng. <https://ejournal.unidiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/11014/7065>. Diakses pada 4 November 2017. Pukul 15.47 WIB.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Pengembangan Model Tematik Pembelajaran Tematik*. Jakarta. PT Prestasi Pustakarya.